

Pemberdayaan Komunitas Sebagai Strategi Penguatan Ketahanan Ekonomi Lokal: Implikasi pada Program Koperasi Merah Putih

Puji Nur Ekowati¹, Ravyansah²

Universitas Gadjah Mada^{1,2}

pujinurekowati@mail.ugm.ac.id¹ ravyansah@mail.ugm.ac.id²

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima Maret 2026
Disetujui Juni 2026
Diterbitkan Agustus 2026

Keywords: *Indonesia Emas 2045, Economic transformation, community empowerment, local economic resilience, Koperasi Merah Putih*

ABSTRACT

The gap between rural and urban areas in Indonesia is evident in disparities in income, infrastructure, and human resource quality between the two regions. Accelerating the achievement of Indonesia Emas 2045 places economic transformation as a key sector. Active community participation is needed to achieve equitable economic strengthening, maximize innovation and productivity, optimize the use of science and technology, and achieve sustainable economic activities. This study examines the implementation of the Koperasi Merah Putih Program and community empowerment as a strategy to strengthen local economic resilience. This research employed a qualitative approach, including a literature review and policy analysis, focusing on community empowerment, strategies to increase local economic resilience, and the Koperasi Merah Putih Program. Cooperatives serve not only economic functions but also social functions based on the principle of family. Economic empowerment through the involvement of local communities can provide opportunities to manage local resources. Koperasi Merah Putih is one of the national strategic programs based on a people's economy with the aim of achieving prosperity. Cooperatives are expected to be a driving force for the economy, supporting the achievement of local economic resilience.

PENDAHULUAN

Perekonomian Indonesia menghadapi kesenjangan yang terjadi antara desa dan kota yang dapat dilihat dari timpangnya pendapatan, kondisi infrastruktur, dan kualitas SDM dari kedua wilayah tersebut. Lemahnya pengembangan usaha di desa dipengaruhi oleh keterbatasan modal, kemampuan manajerial, inovasi bisnis, serta akses terhadap pasar (Syafrizal et al., 2025). Kondisi tersebut menyebabkan banyaknya potensi, sumber daya, hingga kearifan desa yang belum dapat dikelola secara maksimal. Ketimpangan tersebut berdampak pada terbatasnya peluang ekonomi desa dan menjadi tantangan dalam mencapai pembangunan ekonomi nasional.

Akselerasi pencapaian Indonesia Emas 2045 menempatkan transformasi ekonomi sebagai salah satu fokus pembangunan nasional. Transformasi ekonomi merupakan 1 dari 8 agenda Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) 2025-2045 melalui pemanfaatan IPTEK dalam rangka mendorong produktivitas: meliputi UMKM, koperasi, tenaga kerja, transformasi digital, integrasi ekonomi, dan pembangunan perdesaan sebagai inti pertumbuhan ekonomi (Kementerian PPN/Bappenas, 2026). Agenda tersebut melibatkan partisipasi aktif dari masyarakat/komunitas

untuk mencapai penguatan ekonomi secara merata, memaksimalkan inovasi dan produktivitas, optimalisasi pemanfaatan IPTEK, dan mencapai kestabilan ekonomi berkelanjutan.

Partisipasi komunitas dalam mendukung akselerasi ekonomi dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan seperti pendidikan dan pelatihan dalam mengoptimalkan kekayaan alam dan kearifan lokal sebagai motor penggerak perekonomian. Koperasi dapat menjadi wadah untuk menjembatani partisipasi komunitas dalam melaksanakan kegiatan perekonomian secara gotong royong dan berkeadilan. Koperasi Merah Putih merupakan bagian dari program penguatan ekonomi kerakyatan dengan berlandaskan nasionalisme ekonomi, kemandirian, serta pemberdayaan (Nugraha, 2026).

Program Koperasi Merah Putih memiliki visi menjadi badan usaha modern berlandaskan nilai-nilai gotong royong, profesional, inovatif, serta pemanfaatan teknologi dalam rangka meningkatkan kesejahteraan anggota dan kemandirian ekonomi masyarakat baik di perdesaan maupun di perkotaan seluruh Indonesia (Amin & Thamrin, 2025). Kegiatan perekonomian pada Koperasi Merah Putih melibatkan partisipasi dari komunitas untuk turut serta membangun perekonomian lokal.

Pembangunan unit Koperasi Merah Putih terus dijalankan di seluruh desa dan kelurahan di Indonesia. Pemerintah menjalankan program pembentukan sebanyak 80.133 unit Koperasi Merah Putih di seluruh desa dan kelurahan di Indonesia untuk mencapai ekonomi kerakyatan (Bagaskara, 2025) dan masing-masing unit direncanakan mendapatkan modal berkisar antara 3-5 miliar rupiah (Sasmitha, 2025). Banyaknya unit koperasi yang dibangun serta tingginya modal menunjukkan keseriusan pemerintah dalam melakukan transformasi ekonomi. Program tersebut menggunakan APBN sebagai sumber pembiayaan primer, satu di antaranya melalui pinjaman bergulir di bank-bank BUMN (Foureska, 2025). Program ini dilaksanakan dengan kerja sama multisektor yang diharapkan dapat mendukung akselerasi transformasi ekonomi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini mengkaji secara mendalam tentang bagaimana implementasi Program Koperasi Merah Putih dan pemberdayaan komunitas sebagai strategi penguatan ketahanan ekonomi lokal. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui implementasi Program Koperasi Merah Putih dan pemberdayaan komunitas sebagai strategi penguatan ketahanan ekonomi lokal.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif melalui studi literatur serta analisis kebijakan yang relevan dengan kajian tentang pemberdayaan komunitas, strategi peningkatan ketahanan ekonomi lokal, dan Program Koperasi Merah Putih. Pemilihan metode penelitian kualitatif didasari oleh fenomena yang bersifat dinamis dan saling berkaitan, yaitu fenomena sosial yang selalu mengalami dinamika. Metode kualitatif menempatkan fenomena penelitian sebagai sesuatu yang dinamis dan holistik (Sugiyono, 2018). Data penelitian diuraikan dalam bentuk deskriptif untuk menginterpretasikan hasil penelitian secara mendalam dan komprehensif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Koperasi sebagai organisasi ekonomi yang memiliki tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Maryam, 2025). Sebagai badan usaha, koperasi tidak hanya memiliki fungsi ekonomi saja melainkan juga fungsi sosial dengan asas kekeluargaan. Koperasi Merah Putih adalah bagian dari program strategis nasional dalam rangka pemberdayaan ekonomi masyarakat lokal dengan usaha bersama yang berlandaskan ekonomi kerakyatan (Hamdani, 2025). Pemberdayaan ekonomi dengan melibatkan komunitas lokal dapat memberikan peluang untuk mengelola sumber daya setempat

secara optimal. Jenis layanan yang disediakan oleh Koperasi Merah Putih meliputi simpan pinjam, pemasaran produk, pelatihan kewirausahaan, serta penguatan UMKM (Amin & Thamrin, 2025). Berbagai layanan Koperasi Merah Putih tersebut diharapkan dapat meningkatkan peluang masyarakat untuk mengembangkan produktivitas ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan.

Program Koperasi Merah Putih

Koperasi Merah Putih merupakan program ambisius dari Presiden Prabowo Subianto. Pembentukan Koperasi Merah Putih dilatarbelakangi oleh perspektif bahwa koperasi desa adalah bagian dari pilar ekonomi kerakyatan yang sangat berperan dalam pemerataan ekonomi dan keadilan sosial (Maryam, 2025). Program Koperasi Merah Putih sebagai upaya dalam mendukung transformasi ekonomi pada tingkat lokal dengan memberdayakan komunitas untuk mengelola sumber daya yang ada sehingga dapat mendukung transformasi ekonomi. Transformasi ekonomi mencakup aspek inovasi dan produktivitas ekonomi, ekonomi hijau, ekonomi digital, integrasi ekonomi lokal dan global, serta pemerataan ekonomi, salah satunya melalui pemberdayaan UMKM (Prasetyo, 2025). Koperasi tersebut sebagai agregator utama ekonomi pedesaan yang hadir untuk memodernisasi tata kelola niaga desa serta wujud akselerator kedaulatan pangan dan energi, sejalan dengan agenda transformasi ekonomi nasional menuju Indonesia Emas (Simkopdes, 2026).

Koperasi Merah Putih diharapkan dapat menjadi solusi dari adanya ketimpangan sosial ekonomi antara desa dan kota melalui peningkatan kegiatan ekonomi di tingkat desa. Untuk mencapai hal tersebut diperlukan usaha sistematis agar implementasi program berjalan sebagaimana yang diharapkan. Program Koperasi Merah Putih berpotensi menjadi motor penggerak perekonomian lokal melalui penguatan kelembagaan, pelayanan ekonomi, serta pendampingan masyarakat (Syafri et al., 2025). Diperlukan suatu persiapan dan perencanaan yang matang agar program yang telah dimulai secara masif di seluruh Indonesia ini dapat berjalan secara efektif.

Pelaksanaan Program Koperasi Merah Putih dilakukan dengan: (1) menyiapkan tatanan manajemen secara profesional dan akuntabel, dan (2) menggiatkan edukasi kepada masyarakat perihal benefit dari program yang dijalankan (Amin & Thamrin, 2025). Kesadaran dan kepedulian dari semua pihak sangat memengaruhi implementasi Program Koperasi Merah Putih. Pemerintah, pemangku kepentingan, dan komunitas lokal perlu melakukan sinergi dan kolaborasi untuk meningkatkan kapasitas koperasi sebagaimana dengan visi Koperasi Merah Putih.

Pemberdayaan Komunitas

Pemberdayaan komunitas pada sektor ekonomi adalah upaya meningkatkan kapasitas dan partisipasi masyarakat lokal melalui optimalisasi sumber daya dalam rangka mencapai kemandirian ekonomi (Arief & Haeruddin, 2025). Kemandirian ekonomi berbasis pemberdayaan komunitas lokal merupakan aspek penting yang dapat menjadi indikator peningkatan perekonomian desa. Pemberdayaan dapat memutus rantai kemiskinan (*deprivation trap*) melalui penyediaan akses terhadap modal, pasar, hingga teknologi, sehingga dapat meningkatkan perekonomian lokal secara langsung (Syafri et al., 2025). Partisipasi komunitas lokal dapat menjadi ujung tombak tercapainya kesejahteraan sosial pada level desa yang berimplikasi pada ketahanan ekonomi secara lebih luas.

Hal tersebut dapat dilakukan melalui berbagai upaya peningkatan kapasitas SDM untuk mendukung implementasi Program Koperasi Merah Putih. Pelatihan SDM melibatkan kerja sama multisektor yang terdiri dari Kementerian Koperasi, Karang Taruna, dan PKK untuk meningkatkan kapasitas lokal yang berkelanjutan (Foureska, 2025). Pelibatan seluruh elemen masyarakat dalam pemberdayaan komunitas dapat meningkatkan kesadaran dan kapasitas mereka untuk mencapai peluang ekonomi yang lebih luas.

Strategi Penguatan Ketahanan Ekonomi Lokal

Pengembangan ekonomi lokal merupakan upaya pemerintah daerah, organisasi masyarakat, dan sektor swasta yang secara sinergis memperbaiki pertumbuhan ekonomi (Syafrizal et al., 2025). Masing-masing daerah memiliki modal baik sosial maupun material yang dapat mendukung peningkatan perekonomian lokal. Pelibatan komunitas lokal dalam mengelola potensi daerah dapat mendorong peningkatan kapasitas masyarakat untuk mengelola sumber daya yang tersedia.

Pemberdayaan masyarakat berbasis koperasi desa berpotensi meningkatkan akses pada sumber daya dan modal, program pelatihan dan pendidikan, dan relasi sosial ekonomi pada komunitas (Arief & Haeruddin, 2025). Program Koperasi Merah Putih didesain untuk dapat memaksimalkan partisipasi masyarakat dan mengoptimalkan kegiatan perekonomian lokal. Koperasi Merah Putih dapat menjadi wadah untuk mengintegrasikan bermacam-macam usaha produktif yang potensial dalam hal menciptakan tenaga kerja serta efisiensi rantai pasok yang panjang (Hamdani, 2025). Pemberdayaan komunitas secara sinergis, holistik, dan berkelanjutan merupakan strategi yang dapat meningkatkan ketahanan ekonomi dalam menghadapi berbagai tantangan pada skala lokal.

Koperasi Merah Putih disiapkan untuk menjadi fasilitator untuk mengangkat potensi daerah dengan penyediaan modal, pelatihan, dan pendampingan intensif sehingga masyarakat lokal dapat memanfaatkan sumber daya dengan optimal (Amin & Thamrin, 2025). Tiga pilar koperasi ini memberikan manfaat strategis untuk semua rantai ekonomi masyarakat, yaitu menyediakan kebutuhan pokok dengan harga murah, menyediakan kredit modal dengan murah, menjemput menampung serta mengelola hasil panen masyarakat. Dengan demikian, program tersebut potensial untuk mendukung tercapainya kemandirian ekonomi, meningkatkan kesejahteraan, serta memperkuat ketahanan ekonomi daerah.

Masalah dan Tantangan Implementasi

Desain Program Koperasi Merah Putih menunjukkan potensi dalam peningkatan ketahanan ekonomi lokal. Namun, proses implementasi program tersebut memiliki berbagai risiko. Tantangan dalam pengelolaan pada Koperasi Merah Putih terdiri dari (1) keterbatasan kapasitas manajerial, (2) keterbatasan literasi keuangan, (3) tumpang tindih kelembagaan, (4) pendekatan *top-down*, dan (5) ketergantungan terhadap dana pemerintah (Arzewiniga & Zulkarnain, 2025). Pelaksanaan pembangunan koperasi yang masif di seluruh Indonesia memerlukan kajian yang lebih mendalam terhadap kualitas layanan dan potensi risiko yang dihadapi, khususnya terhadap kualitas layanan, kualitas sumber daya, kapasitas pengetahuan anggota, struktur kelembagaan, dan pengelolaan keuangan.

Keberlangsungan koperasi Merah Putih bukan hanya mengganggu pembangunan infrastruktur daerah, akan tetapi juga mengancam program kesehatan masyarakat di desa. Program tersebut menyedot sekitar 58% dana kas daerah (APBD) setara Rp34,57 triliun. Hal tersebut sejumlah kepala desa memprotes adanya penyerapan dana untuk Koperasi Merah Putih karena keputusannya hanya berasal dari pusat (Pasaribu, 2026). Program ini juga menerapkan secara pusat ke daerah atau *top-down*, tidak memperhatikan kebutuhan masyarakat setempat yang sangat heterogen. Akibatnya, dampaknya dapat mengganggu pembangunan infrastruktur dan kebutuhan kesehatan prioritas di desa seperti posyandu (Tan & Wangge, 2026). Temuan data lapangan dari Celios, menunjukkan semangat pemberdayaan malah berpotensi menjerumuskan desa ke dalam belitan baru antara birokrasi, rente, serta agenda politik elektoral yang terselubung, ketika koperasi merah putih hadir, Badan Usaha Milik Desa atau BUMDes justru terpinggirkan, mati suri yang dapat menimbulkan pertanyaan, bahwa apakah yang sedang dibangun adalah kemandirian desa atau justru sebuah struktur kuasa baru (Askar, et al., 2025). Program tersebut dikhawatirkan hanya mengejar angka kuantitas daripada

kualitas, karena koperasi dapat menjadi beban administratif tambahan bagi desa, tanpa kehidupan organisasi yang nyata (Suhendro, 2025). Tanpa koreksi arah terkait program Koperasi Merah Putih, dapat berubah menjadi bencana tata kelola yang merusak kepercayaan masyarakat terhadap narasi ekonomi kerakyatan, karena program ini membuka celah praktik korupsi yang bisa berasal dari kepala desa, pejabat daerah, maupun notaris (Saleh, 2025).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Koperasi Merah Putih merupakan salah satu program ambisius Presiden Prabowo Subianto serta strategis nasional yang berlandaskan ekonomi kerakyatan dengan tujuan untuk mencapai kesejahteraan masyarakat. Program ini berpotensi dapat meningkatkan ketahanan ekonomi lokal melalui pemberdayaan komunitas setempat dalam memanfaatkan modal sosial maupun material yang tersedia di daerahnya. Pemberdayaan komunitas mendorong peningkatan kapasitas mereka dalam mengelola sumber daya dan dapat memperluas peluang ekonomi sehingga dapat mendukung kemandirian ekonomi lokal. Koperasi diharapkan dapat menjadi motor penggerak perekonomian yang mendukung tercapainya ketahanan ekonomi lokal dan mendukung akselerasi transformasi ekonomi nasional.

Saran

1. Pemerintah diharapkan melakukan kajian lebih mendalam terhadap mekanisme kelembagaan koperasi supaya tidak tumpang tindih dengan unit usaha lain yang telah berjalan sebelumnya.
2. Diharapkan dapat meningkatkan kualitas manajerial dan kapasitas anggota sehingga tidak terjadi kesenjangan antara kualitas pelayanan dan ekspektasi yang diharapkan.
3. Program Koperasi Merah Putih jangan sampai hanya sebagai program janji manis membangun ekonomi serta program populis menekankan politik pragmatis, tidak mengarah kepada kesejahteraan masyarakat.

BIBLIOGRAFI

- Amin, M., & Thamrin, M. H. (2025). *Koperasi Merah Putih: Solusi Pemberdayaan Masyarakat Perdesaan dan Perkotaan di Indonesia*. Penerbit Buku Indonesia.
- Arief, S., & Haeruddin, H. (2025). Strategi Pengembangan Koperasi Desa Merah Putih: Tinjauan Literatur atas Praktik Terbaik dan Tantangan Global. *Al-Buhuts*, 21(1), 284–299.
- Arzewiniga, F., & Zulkarnain. (2025). Tantangan dan Peluang Kelembagaan Koperasi Desa Merah Putih. *Jurnal Manajemen Dan Inovasi*, 6(2), 220–230.
- Bagaskara, B. (2025). *4 Tantangan Serius di Balik Koperasi Merah Putih*. DetikJabar. <https://www.detik.com/jabar/berita/d-7987275/4-tantangan-serius-di-balik-koperasi-merah-putih>
- Foureska, N. B. (2025). *Koperasi Merah Putih: Strategi Pemerintah Bangkitkan Ekonomi Desa Menuju Indonesia Emas 2045*. Kementerian Keuangan RI: Direktorat Jenderal Perbendaharaan. <https://djpb.kemenkeu.go.id/kppn/sijunjung/id/data-publikasi/artikel/3180-koperasi-merah-putih-strategi-pemerintah-bangkitkan-ekonomi-desa-menuju-indonesia-emas-2045.html>
- Hamdani, D. (2025). Koperasi Desa Merah Putih dengan Pendekatan Usaha Mudharabah: Studi Kasus di Desa Jingkrang, Sumedang. *J-COOP: Journal of Co-Operative*, 1(2), 199–204.
- Maryam, R. (2025). Pendirian Koperasi Desa Merah Putih Ditinjau dari Undang-Undang Nomor 25

- Tahun 1992 Tentang Perkoperasian. *Jurnal Penelitian Hukum Galunggung (JPH Galunggung)*, 2(2), 17–37.
- Nugraha, A. (2026). Inovasi Model Bisnis Koperasi Merah Putih Berbasis Platform Digital: Implikasi terhadap Tata Kelola dan Kebijakan Perkoperasian. *J-COOP: Journal of Co-Operative*, 2(1), 65–72.
- Kementerian PPN/Bappenas. (2026). *Indonesia Emas 2045: Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional 2025-2045*. <https://indonesia2045.go.id/>
- Prasetyo, A. Y. (2025). Menuju Indonesia Emas 2045, Apa Saja yang Harus Dipersiapkan Prabowo-Gibran? Kompas.Id. <https://www.kompas.id/artikel/menuju-indonesia-emas-2045-apa-saja-yang-harus-dipersiapkan-prabowo-gibran>
- Sasmita, R. P. (2025). Risiko dan Tantangan Koperasi Merah Putih. Kompas.Com. <https://money.kompas.com/read/2025/05/26/060406126/risiko-dan-tantangan-koperasi-merah-putih?page=all#page2>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Syafrizal, R., Aulia, C., & Hasyim, L. W. (2025). Analisis Peluang Dan Tantangan Koperasi Desa Merah Putih Dalam Pemberdayaan Ekonomi Desa. *Accounting Progress*, 4(2), 80–85.
- Askar, M. W., Muhammad, G. D., Setiadi, B. M., Lianasari, A., Darmawan, J., & Fikri, B. (2025). *Ko Peras Desa Merah Putih*. Jakarta: Center of Economic and Law Studies (CELIOS). Retrieved April 21, 2026, from <https://celios.co.id/red-and-white-cooperatives-or-red-and-white-squeeze/>
- Pasaribu, Q. (2026, April 21). *bbc.com*. Retrieved from Kepala desa protes dana desa dipangkas hingga 70% untuk Koperasi Merah Putih - 'Bagaimana mau bangun infrastruktur dengan uang Rp360 juta?': <https://www.bbc.com/indonesia/articles/c89kyw3v9ylo>
- Safe'i, A. (2012). Koperasi Syariah: Tinjauan Terhadap Kedudukan dan Peranannya dalam Pemberdayaan Ekonomi Kerakyatan. *Media Syariah*.
- Saleh, M. (2025, Jul1 21). *theconversation*. Retrieved from Koperasi Merah Putih berisiko tinggi jadi ladang korupsi baru: <https://theconversation.com/koperasi-merah-putih-berisiko-tinggi-jadi-ladang-korupsi-baru-261401>
- Simkopdes. (2026, April 21). *simkopdes.go.id*. Retrieved from Koperasi Desa/Koperasi Merah Putih: <https://simkopdes.go.id/>
- Suhendro, S. (2025, Juni 9). *Koperasi Merah Putih: Agar tidak mengejar kuantitas semata ketimbang pemberdayaan desa*. Retrieved from theconversation: <https://theconversation.com/koperasi-merah-putih-agar-tidak-mengejar-kuantitas-semata-ketimbang-pemberdayaan-desa-257354>
- Tan, A., & Wangge, G. (2026, Maret 14). *theconversation.com*. Retrieved from Koperasi Merah Putih sedot dana desa: Hak kesehatan masyarakat daerah terancam: <https://theconversation.com/koperasi-merah-putih-sedot-dana-desa-hak-kesehatan-masyarakat-daerah-terancam-277859>